



## **Studi Cross Sectional Antropometri Anak Usia 7-12 Tahun Dataran Rendah**

### **Cross Sectional Study of Child Anthropometry Lowland 7-12 Years Old**

Muhammad Arja Bahauddin<sup>1</sup>, Dio Kevin Alief Utama<sup>2</sup>, Abdul Aziz Hakim<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Jl.Lidah Wetan, 60213, Indonesia  
[arjabahauddin06@gmail.com](mailto:arjabahauddin06@gmail.com), [diokevinaliefutama@gmail.com](mailto:diokevinaliefutama@gmail.com), [abdulaziz@unesa.ac.id](mailto:abdulaziz@unesa.ac.id)

#### Info Artikel

Diterima	Revisi	Diterbitkan
10 Desember 2022	28 Desember 2022	10 Januari 2023

#### Korespondensi\*

Nama	Muhammad Arja Bahauddin
Afiliasi	Universitas Negeri Surabaya

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan data antropometri siswa-siswi 7- 12 tahun di SD Lab School Unesa Surabaya. Rancangan penelitian menggunakan metode survei Metode cross-sectional Ada banyak topik penelitian sebanyak sampel penelitian hingga 58 siswa dan siswi. Teknik analisa data sampel mendalam menggunakan SPSS dan standar pengukuran antropometri digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisa data tes antropometri pada siswa kelas 1 dan 2 signifikansi adalah  $0,814 > 0,05$ , kelas 2 dan 3 adalah  $0,336 < 0,005$ , kelas 3 dan 4 adalah  $0,901$ , kelas 4 dan 5 adalah  $0,814$ , dan kelas 5 dan 6 adalah  $0,186$ . Kesimpulannya adalah pengujian antropometri untuk anak dimulai dari kelas 1 SD 6 memiliki perbedaan dalam peningkatan khusus kelas saat berada di lingkungan sekolah.

*Kata kunci* : cross sectional, antropometri, dataran rendah

#### Abstract

This study aims to determine the comparison of anthropometric data for students aged 7-12 years at SD Lab School Unesa Surabaya. The research design used a survey method. Cross-sectional method. There were as many research topics as the research sample, up to 58 students. In-depth sample data analysis techniques using SPSS and standard anthropometric measurements used in this study. The results of the analysis of anthropometric test data for students in grades 1 and 2 have a significance of  $0.814 > 0.05$ , grades 2 and 3 are  $0.336 < 0.005$ , grades 3 and 4 are  $0.901$ , grades 4 and 5 are  $0.814$ , and grades 5 and 6 are  $0.186$ . The conclusion is that anthropometric testing for children starting from grade 1 SD 6 has a difference in improvement, especially when the class is in the school environment.

*Keywords*: cross sectional, anthropometry, lowlands

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada makhluk hidup adalah sebuah proses dalam perubahan bentuk khususnya pada manusia, tumbuh dan kembang menunjukkan ada perubahan pada proposional tubuh yang dapat diukur. Pertumbuhan dan perkembangan sebenarnya memiliki arti yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan (Mataram, 2013). Proses pada tumbuh kembang juga menunjukkan proses perubahan pada tubuh termasuk kebutuhan pangan yang dibutuhkan yang akan mempengaruhi antropometri tubuh seseorang atau individu. Perbedaan antara struktur daerah dan sistem ekonomi negara-negara atas dan bawah mempengaruhi model kehidupan manusia, yang memungkinkan setiap individu memiliki perbedaan antara antropometri tubuh seseorang yang tinggal di dataran tinggi dan di dataran rendah kemungkinan akan berbeda.

Arti kata antropometri berasal dari kata Yunani "antropos" (manusia) dan "Metron" (ukuran). Secara umum, antropometri sangat eksploratif berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Dan antropometri itu sendiri Ergonomi adalah sub-disiplin ergonomi yang terhubung, terutama dengan ukuran tubuh (Naibaho, 2021). Menurut (Endang Sepdanius, S.Si. et al., 2019), bahwa antropometri adalah suatu kegiatan mengukur proporsi, struktur, komposisi tubuh dan bentuk. Hasil data antropometri berfokus pada ukuran dan meter tubuh seseorang, hasil dari pengukuran antropometri digunakan untuk perbandingan dan evaluasi bagian tubuh manusia untuk tujuannya bermacam-macam biasanya untuk penelitian. Komponen tubuh yang diukur antara lain berat badan, tinggi badan, tinggi tempat duduk, lebar bahu, lebar pinggul, lebar sendi siku, lebar sendi lutut, dan ketebalan lemak subkutan (lipatan kulit) (Budiwanto, 2015).

Pada saat ini, kehidupan manusia mengarah ke dampak dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga menghasilkan *trend* gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya, Akselerasi informasi dalam gelombang globalisasi telah mengubah masyarakat secara signifikan, baik pada tataran struktur permukaan (sikap dan pola perilaku) maupun struktur dalam (sistem nilai, pandangan dunia, filosofi dan keyakinan) (Suradi, 2018). aktivitas olahraga Jumlah anak di Indonesia menurun berkat Internet. Berkurangnya aktivitas fisik mempengaruhi tingkat kebugaran seseorang. Adanya teknologi yang sekarang ini dapat membantu dalam belajar dan memperluas wawasan akan tetapi tanpa anak-anak sadari hal ini membuat mudah malas dan aktif (Amil et al. 2020).

Hasil *survey* tahun 2017 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa 75,50 persen anak usia 13 hingga 18 tahun dan 74,23 persen anak usia 19 hingga 34 tahun menggunakan Internet. 44,06% dari usia 35 hingga 54 tahun dan 15,72% dari usia di atas 54 tahun menggunakan internet pada masyarakat Indonesia adalah 262 juta orang. Efek yang dihasilkan adalah anak kurang dapat berkomunikasi secara sosial, sering menunda-nunda suatu kegiatan, dan kondisi kesehatan mata yang kurang baik (Nurina HakiNm & Alyu Raj, 2017). Kebugaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Perryhoard (1997), usia, jenis kelamin, postur tubuh, *smatotipe*, status gizi, dan kegiatan atau aktifitas. Anak-anak yang tinggal di dataran rendah cenderung terlibat dalam kegiatan kerja kasar Paling-paling ada yang olahraga, tapi ada fasilitasnya Angkutan umum dan mobil pribadi menyebabkan mereka kurang aktif olahraga. Berdasarkan kurangnya aktivitas motorik, anak-anak ini mungkin terpengaruh selama masa tumbuh kembang.

## METODE

Pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei cross sectional yaitu studi yang mengkaji dinamika korelasi antar faktor risiko afektif pada saat itu juga (Notoatmodjo, 2012). Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari SD Unesa Labschool. Variabel dependen penelitian ini adalah pengukuran antropometri siswa SD kelas 1-6, dataran

rendah menjadi variable bebasnya. Data yang diambil untuk dianalisa antara lain berat badan, tinggi badan, rentang tangan, lingkaran kepala, Panjang tungkai, Panjang kaki (foot), tinggi duduk, handgrip, sit & reach, vertical jump, dan IMB (indeks masa tubuh). Populasi terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang berbeda (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan adalah 58 siswa SD Labschool UNESA, rincian sebanyak 35 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan di SD Lab School Unesa Surabaya yang berusia 7-12 tahun.

Sampel adalah bagian dari populasi (Winarno, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random* sampling, yaitu siswa kelas 1 sampai 6. Sampel penelitian ini adalah sampel proporsional dengan menggunakan rumus proporsional dengan jumlah penduduk (Prasetyo, B. & Jannah, 2011). Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- N : Jumlah Populasi
- Ne : Jumlah populasi
- 2 : Tingkat kesalahan

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data- data mentah yang dikumpulkan dari setiap item tes antropometri anak Kelas 1 s/d 6 Tes Perbedaan Nonparametrik Antropometri Siswa 1 s/d 6 SD Lab School Unesa Surabaya menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *Kruskall-Wallis*, dan uji *Mann whitney* menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai data berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05, maka nilai data berdistribusi tidak normal. Hasil analisis data diatas menunjukkan ada beberapa grup yang datanya berdistribusi normal dan ada grup yang tidak berdistribusi normal, maka untuk analisis data selanjutnya peneliti menggunakan uji Non Parametrik, dikarenakan sebaran data ada yang berdistribusi normal dan ada yang tidak normal.

Dasar Keputusan Uji Kruskal Wallis. Jika Nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka tidak ada perbedaan atau H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05 maka ada perbedaan atau H0 ditolak dan Ha diterima.

### B. Analisa Data Tinggi Badan

#### Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Tinggi Badan	Kelas 1	5	3.00
	Kelas 2	5	12.00
	Kelas 3	5	10.30
	Kelas 4	5	20.80
	Kelas 5	5	24.50
	Kelas 6	5	22.40
	Total	30	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Tinggi Badan
Chi-Square	22.806
df	5
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Tinggi Badan antar siswa kelas.

C. Analisa Data Berat Badan

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Berat Badan	Kelas 1	5	4.10
	Kelas 2	5	12.10
	Kelas 3	5	11.50
	Kelas 4	5	19.70
	Kelas 5	5	26.40
	Kelas 6	5	19.20
	Total		30

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Berat Badan
Chi-Square	19.862
df	5
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Berat Badan antar siswa kelas.

D. Analisa Data Lingkar Kepala

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Lingkar Kepala	Kelas 1	5	6.30
	Kelas 2	5	9.60
	Kelas 3	5	15.80
	Kelas 4	5	18.60
	Kelas 5	5	22.60
	Kelas 6	5	20.10
	Total		30

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Lingkar Kepala
Chi-Square	13.253
df	5
Asymp. Sig.	.021

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Lingkar Kepala antar siswa kelas.

E. Analisa Data Rentang Tangan

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Rentang Tangan	Kelas 1	5	3.80
	Kelas 2	5	10.20
	Kelas 3	5	12.60
	Kelas 4	5	21.20
	Kelas 5	5	24.60
	Kelas 6	5	20.60
	Total	30	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Rentang Tangan
Chi-Square	20.330
df	5
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Rentang Tangan antar siswa kelas.

F. Analisa Data Panjang Tungkai

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Panjang Tungkai	Kelas 1	5	5.20
	Kelas 2	5	6.40
	Kelas 3	5	14.00
	Kelas 4	5	20.30
	Kelas 5	5	25.20
	Kelas 6	5	21.90
	Total	30	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Panjang Tungkai
Chi-Square	22.642
df	5
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Panjang Tungkai antar siswa kelas.

G. Analisa Data Panjang Kaki (Foot)

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Panjang Kaki (Foot)	Kelas 1	5	4.90
	Kelas 2	5	10.00
	Kelas 3	5	13.50
	Kelas 4	5	20.70
	Kelas 5	5	22.50
	Kelas 6	5	21.40
	Total	30	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Panjang Kaki (Foot)
Chi-Square	17.200
df	5
Asymp. Sig.	.004

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Panjang Kaki (Foot) antar siswa kelas.

H. Analisa Data Tinggi Duduk

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Tinggi Duduk	Kelas 1	5	7.70
	Kelas 2	5	4.10
	Kelas 3	5	13.60
	Kelas 4	5	19.80
	Kelas 5	5	25.20
	Kelas 6	5	22.60
	Total	30	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Tinggi Duduk
Chi-Square	23.120
df	5
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Tinggi Duduk antar siswa kelas.

I. Analisa Data Handgrip

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Handgrip	Kelas 1	5	6.90
	Kelas 2	5	6.90
	Kelas 3	5	11.60
	Kelas 4	5	21.60
	Kelas 5	5	26.10
	Kelas 6	5	19.90
	Total	30	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Handgrip
Chi-Square	21.438
df	5
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. < 0,05 maka Ha diterima, jadi ada perbedaan Handgrip antar siswa kelas.

J. Analisa Data Sit & Reach

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Sit & Reach	Kelas 1	5	15.10
	Kelas 2	5	14.40
	Kelas 3	5	8.90
	Kelas 4	5	11.30
	Kelas 5	5	21.70
	Kelas 6	5	21.60
	Total	30	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Sit & Reach
Chi-Square	8.965
df	5
Asymp. Sig.	.110

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. > 0,05 maka Ha ditolak, jadi tidak ada perbedaan Sit & Reach antar siswa kelas.

## K. Analisa Data Vertical Jump

### Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	Kelas Siswa	N	Mean Rank
Vertical Jump	Kelas 1	5	13.10
	Kelas 2	5	8.80
	Kelas 3	5	19.20
	Kelas 4	5	15.50
	Kelas 5	5	17.40
	Kelas 6	5	19.00
	Total	30	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Vertical Jump
Chi-Square	5.179
df	5
Asymp. Sig.	.394

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Kelas Siswa

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, jadi tidak ada perbedaan Vertical Jump antar siswa kelas.

Dari hasil Analisa kelompok tes diatas menunjukkan bahwa hanya tes sit & reach; dan tes vertical jump saja yang tidak ada perbedaan disetiap siswa kelas SD Lab School Unesa, sedangkan pada kelompok tes tinggi badan, beratbadan, lingkar kepala, rentang tangan, panjang tungkai, panjang kaki (foot), tinggi duduk; dan handgrip disetiap kelas SD Lab School Unesa memiliki perbedaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diterima, dapat disimpulkan bahwa semua Terdapat perbedaan tingkatan kelas di SD Lab School Unesa Surabaya dari kelas 1 ke kelas 6 tubuh dan dapat melihat perubahan fisik dari kelas bawah ke kelas atas. Dari informasi di atas Dijelaskan pula di mana kelas indeks massa tubuh setiap siswa, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dianggap sebagai siswa normal.

Kesimpulannya, saran kepada guru pendidikan jasmani SD Lab School Unesa agar di setiap kelas selalu mengetahui tingkat antropometri tubuh anak. Untuk Menawarkan inovasi pembelajaran mata pelajaran PJOK bagi orang tua mengetahui status antropometri untuk mencegah gejala defisiensi. Kebutuhan gizi, dan waktu yang lebih banyak bagi seluruh siswa-siswi SD Lab School Unesa. Beraktifitas gerak alih menonton TV dan bermain dengan perangkat karena juga memengaruhi interior pertumbuhan antropometri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqua, S. P. (2005). *Sante Par Aqua*. 17, 11–48.
- Aziz, M. A. (2016). *TINGKAT BIOMOTOR DAN ANTROPOMETRI ATLET BOLAVOLI PUTRA INDOMARET*. 1–23.
- Bruno, L. (2019). Anatomi & Fisiologi untuk mahasiwa kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Budiwanto, S. (2015). *Tes dan Pengukuran Dalam Keolahragaan* (Universita).
- Endang Sepdanius, S.Si., M. O., Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si., M. P., & Dr. Anton Komaini, S.Si., M. P. (2019). *TES DAN PENGUKURAN OLAHRAGA*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Festiawan, R., & Soedirman, U. J. (2021). *Terapi dan Rehabilitasi Cedera Olahraga Abstrak*. January. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gzcr3>
- Giriwijoyo, H. Y. S. S., & Sidik, D. Z. (2010). Konsep Dan Cara Penilaian Kebugaran Jasmani Menurut Sudut Pandang Ilmu Faal Olahraga. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 2(1), 9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JKO/article/view/16223>.
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 137. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646>
- Mataram, U. (2013). *Fatimah nim eIf007 012*.
- Mulyono, H., & Irsyada, M. (2019). Evaluasi Tingkat Keterampilan Bermain Dan Teknik Dasar Bolavoli Peserta Ekstrakurikuler Putri Di Smp Negeri 3 Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(2), 1–8.
- Naibaho, O. B. (2021). Produk Interior Modular Berbasis Budaya Nusantara Dengan Memanfaatkan Material Rotan Untuk Interior Cafe. *Jurnal Desain Interior*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v6i2.8125>
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Wijaya*, 3(2), 151–155.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurina HakiNm, S., & Alyu Raj, A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Jurnal UNISSULA*, 978-602–22(2), 280–284. [jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2200/1662](http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2200/1662)
- Prasetyo, B. & Jannah, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA, CV.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>
- Winarno, M. E. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasman*.
- Aqua, S. P. (2005). *Sante Par Aqua*. 17, 11–48.
- Aziz, M. A. (2016). *TINGKAT BIOMOTOR DAN ANTROPOMETRI ATLET BOLAVOLI PUTRA INDOMARET*. 1–23.
- Bruno, L. (2019). Anatomi & Fisiologi untuk mahasiswa kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Budiwanto, S. (2015). *Tes dan Pengukuran Dalam Keolahragaan* (Universita).
- Endang Sepdanius, S.Si., M. O., Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si., M. P., & Dr. Anton Komaini, S.Si., M. P. (2019). *TES DAN PENGUKURAN OLAHRAGA*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Festiawan, R., & Soedirman, U. J. (2021). *Terapi dan Rehabilitasi Cedera Olahraga Abstrak*. January. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gzcr3>
- Giriwijoyo, H. Y. S. S., & Sidik, D. Z. (2010). Konsep Dan Cara Penilaian Kebugaran Jasmani Menurut Sudut Pandang Ilmu Faal Olahraga. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 2(1), 9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JKO/article/view/16223>.
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 137. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646>
- Mataram, U. (2013). *Fatimah nim eIf007 012*.
- Mulyono, H., & Irsyada, M. (2019). Evaluasi Tingkat Keterampilan Bermain Dan Teknik Dasar Bolavoli Peserta Ekstrakurikuler Putri Di Smp Negeri 3 Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(2), 1–8.
- Naibaho, O. B. (2021). Produk Interior Modular Berbasis Budaya Nusantara Dengan Memanfaatkan Material Rotan Untuk Interior Cafe. *Jurnal Desain Interior*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v6i2.8125>
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Wijaya*, 3(2), 151–155.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurina HakiNm, S., & Alyu Raj, A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Jurnal UNISSULA*, 978-602–22(2), 280–284.  
[jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2200/1662](http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2200/1662)
- Prasetyo, B. & Jannah, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA, CV.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77.  
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>
- Winarno, M. E. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasman*.